JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Vol.3, No.3 November 2023
e-ISSN: 2809-7173; p-ISSN: 2809-7181, Hal 84-91
DOI: https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i3

Pentingnya Peranan Guru Mengatasi *Bullying* di Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah

Dorlan Naibaho[1], Elsa Yulinarda Yahya Nainggolan[2]
Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
elsayulinardayahyan@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe the role of teachers in overcoming bullying as an effort to create a friendly school and the perceived obstacles. The purpose of this research is to determine the duties and roles of teachers in dealing with bullying to create a friendly school. The research method uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. The data collection technique used in this research is library research. The results of this research show the role of teachers in dealing with bullying, namely planning anti-bullying actions, finding the root of the problem of bullying, giving punishment, forming study groups, advising students who bully, providing guidance and counseling, services, offering gifts or rewards, offering "say" programs. stop bullying at school", carry out supervision or monitoring, and create friendly schools. Difficulty in managing student activities outside the school environment is felt to be an obstacle.
***Keyword**: Teacher's role, bullying.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi *bullying* sebagai upaya mewujudkan sekolah ramah dan hambatan yang dirasakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tugas dan peran guru dalam menangani *bullying* untuk mewujudkan sekolah ramah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru dalam menangani *bullying* yaitu merencanakan tindakan anti-intimidasi, mencari akar masalah intimidasi, memberikan hukuman, membentuk kelompok belajar, menasihati siswa yang melakukan intimidasi, memberikan bimbingan dan konseling, Jasa , menawarkan hadiah atau penghargaan, menawarkan program "Say Stop School Bullying", lakukan pengawasan atau monitoring, dan ciptakan sekolah ramah. Kesulitan dalam mengelola aktivitas siswa di luar lingkungan sekolah dirasakan sebagai kendala.
Kata Kunci: Peran Guru, *bullying.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha menyelenggarakan seluruh proses pembelajaran secara optimal dan bermutu, sehingga menjadi peserta didik

Received Oktober 30, 2023; Revised Movember 2, 2022; November 30, 2023
*Corresponding author; elsayulinardayahyan@gmail.com

yang bermutu (Haryanto, 2012: 8). Sekolah diciptakan oleh negara dan swasta dengan tujuan untuk mengajar, mengelola dan mendidik peserta didik melalui bimbingan guru atau pendidik. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa kita, dimana setiap sekolah menghasilkan peserta didik yang unggul dalam berbagai bidang, disertai dengan akhlak dan budi pekerti yang baik.

Pendidikan adalah suatu usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar aktif bagi peserta didik untuk mengembangkan daya diri sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan. dan masyarakat. Setiap orang memerlukan pendidikan, dimanapun dan kapanpun pendidikan selalu diperlukan, karena melalui pendidikan seseorang memperoleh kemampuan untuk mengatur, mengatur dan menentukan dirinya. Melalui lembaga pendidikan seperti sekolah yang mampu mengembangkan kepribadian seseorang. Membimbing siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk meningkatkan kualitas seseorang. Tujuan pendidikan menentukan ke arah mana peserta didik diarahkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut Pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu sebagai berikut: "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan. ..dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang layak huni serta berupaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi Tuhan Yang Maha Esa dan bertakwa yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis. dan warga negara yang bertanggung jawab."

Bullying di lingkungan sekolah dianggap biasa dan sering terjadi sebagai bagian dari keisengan siswa dengan temannya. Perundungan di sekolah antar siswa merupakan salah satu bentuk perundungan yang dilakukan secara verbal, yaitu dengan menyebut kata-kata yang buruk atau tidak pantas, berupa hinaan dan gosip. Siswa juga dilecehkan dengan saling sindir di media sosial. Yakni dengan memberi isyarat melalui story *WhatsApp* atau media sosial lainnya. Namun ada pula perundungan nonverbal, yaitu perundungan fisik dengan cara memukul atau menendang korban. Sebagai korban *bullying*, anak akan merasakan dampaknya yaitu dapat membuatnya merasa tidak aman dan menarik diri dari lingkungan sosial. perasaan perundungan/penyesalan yang mendalam terhadap orang yang bersalah melakukan perundungan, namun karena pelaku perundungan terkadang tidak paham bahwa tindakannya salah dan dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri, jika perilaku tersebut merugikan dan mengarah pada pelanggaran hak asasi manusia (Victoria , 2018 : 3). *Bullying* juga membuat korbannya ingin pindah sekolah, karena merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekolah sehingga membuatnya mudah tersinggung dan depresi (Winarni, 2016: 100).

Guru yang berperan sebagai guru sekolah hendaknya menginformasikan dan mendorong siswa tentang pentingnya menghilangkan dan mengatasi kekerasan di sekolah (*bullying*). Sekecil apapun kekerasan yang dilakukan oleh seorang siswa harus didiskusikan dan diatasi untuk mengurangi dampak negatif terhadap korban *bullying*. Berbicara atau menawarkan solusi untuk menghentikan aktivitasnya dapat membuat korban merasa diperhatikan dan dilindungi.

Penelitian ini mengkaji peran guru dalam mengatasi *bullying* untuk mewujudkan sekolah ramah. Oleh karena itu, kita sebagai guru sekolah diharapkan mampu mengatasi tindakan-tindakan tersebut di sekolah. Untuk menciptakan pembelajaran yang positif dan lebih baik, guru harus memiliki peran atau strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi perundungan di sekolah dengan melihat bagaimana peran guru dalam mengatasi dan menangani perilaku tersebut serta meminimalisir berbagai tindakan. dan mengatasi kendala yang ada yaitu *bullying*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengabdikan patokan penelitiandeskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data-data dengan berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap sasaran penentuan. Deskriptif kualitatif mengadakan penentuan yang memerlukan untuk mendeskripsikan kondisi atau kejadian secara akurat dan sistematis (Ruane, 2018: 8). Penelitian kualitatif mengadakan penentuan yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, dan kepercayaan orang yang akan di teliti. Deskriptif kualitatif adalah patokan pengolahan data dengan sifat menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan sasaran penentuan dengan penyajian data secara lebih menghunjam terhadap sasaran penentuan. Peran guru untuk membina siswa atau peserta didik memerlukan supaya siswa menjadi pribadi yang berkarakter, baik, serta kaya ilmu. Dengan mengabdikan patokan pembelajaran bervariasi akan membuat siswa mengirakan nyaman dan tidak bosan sehingga mudah mengindra pelajaran yang disampaikan (Yestiani, 2020: 46).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai sumber inspirasi bagi sekolah

Selain sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan, guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sikap beradab. Mendorong sikap baik guru kepada siswa agar siswa tidak melakukan perundungan di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui sosialisasi terkait kegiatan tersebut. Metode ini diterapkan dengan tujuan untuk memberikan informasi komprehensif tentang perilaku merugikan. Dengan memberikan informasi dan pemahaman, harapannya dapat mengurangi intensitas perilaku atau aktivitas yang buruk. Melalui langkah-langkah dukungan tersebut, aturan dan cara pengaruh yang diberikan atau diterima kepada siswa yang bersalah melakukan intimidasi di sekolah juga diperjelas. Sosialisasi adalah suatu proses pembelajaran, mempelajari kebiasaan, nilai-nilai dan perilaku di lingkungan tempat tinggal seseorang (Airlangga, 2015: 9).

Guru sebagai Pemimpin Kelas

Peran guru sebagai pemimpin kelas adalah mengarahkan seluruh kegiatan di kelas dan keterampilan guru dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan di kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sikap guru terhadap siswa juga mempengaruhi kepribadian siswa di sekolah. Membentuk kelompok belajar di kelas juga

membantu siswa untuk saling mengenal dan memahami siswa lainnya. Kelompok belajar merupakan suatu jenis pembelajaran yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas yang diselesaikan secara berkelompok atau suatu tugas yang diselesaikan bersama-sama. Metode belajar kelompok ini juga digunakan guru untuk mengurangi tindakan menyimpang dan mengatasi perilaku buruk siswa. Kelompok belajar juga mempunyai tujuan dimana para siswa dapat dididik dan dibentuk dengan bantuan kelompok belajar serta terciptanya kekompakan antar teman, karena dengan metode belajar kelompok, siswa yang biasanya disalahkan sebagai pelaku bullying di sekolah dan menjadi korban bullying di sekolah diubah menjadi korban. dari intimidasi di sekolah. Tujuannya agar pelaku dan korban saling memahami, bertukar informasi dan mampu berkreasi lebih baik.

Hambatan Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying

Mengatasi school bullying tentunya mempunyai berbagai kendala yang harus diatasi oleh guru. Kesulitan dalam mengendalikan perilaku siswa di luar lingkungan sekolah, keterbukaan siswa korban terhadap sekolah atau guru, dan kurangnya pemahaman guru menjadi kendala untuk mengatasinya. larangan yang dialami bagian dalam melalui kesibukan school bullying antara lain yakni kemerosotan bagian dalam me ngontrol cekel saat berada di bagian luar bidang langgar dan objek tidak terbuka dengan guru. Oleh karena itu diadakan sosialisasi yang diberikan oleh guru kepada seluruh siswa agar tidak melakukan kesibukan termuat pada saat di luar. Sosialisasi dilakukan di sekolahan dengan cara memberi tahu kepada seluruh siswa mengenai bahaya kesibukan melungsur yang bisa terjadi di langgar di dalam maupun di luar sekolah serta merelakan sosialisasi terhadap ibu bapak siswa yang bisa dilakukan pada saat bersamaan dengan pengambilan rapot siswa, dengan begitu jika siswa berada di bagian luar bidang langgar ibu bapak siswa juga bisa sehat menjelang siswa termuat.

Pengentasan unit sikap *bullying* tentunya harus dilakukan dengan serius dan dengan hukum bekerja sama dengan para guru besar, wali kelas, orang tua bangka anak buah, dan anak buah. Peran guru besar bertugas tidak hanya menjelang menyampaikan materi pelajaran dengan teori-teori menimbrung konsep, melainkan juga harus memiliki tugas dan tanggung jawab menjelang memberikan bimbingan menimbrung konseling kepada para anak buah menjelang bisa menyusun persoalan yangdihadapi oleh para anak buah sehingga pemberadaban yang diberikan tidak hanya meliputi dan terfokus muka materi pelajaran melainkan juga memberikan bimbingan yang bisa membantu anak buah bagian dalam mengatasi unit yang dialami oleh anak buah hormat unit pemberadaban maupun di luar pemberadaban serupa adanya peristiwa sikap menyimpang. Pemahaman mengenai kondisi anak buah menimbrung sosialisasi terhadap apa yang dimaksud dengan sikap school bullying menimbrung bahaya yang diberikan dan dilakukan oleh guru besar muka saat berada di angkasa sekolah, hormat muka saat di kelas maupun diluar kelas. Hal serupa ini kiamat bekerja tugas dan kewajiban guru besar bahwa guru besar harus mampu menjelang mengawal tekanan kelas yang hormat, dan guru besar

juga bisa bekerja wadah menjelang anak buah pemain drama maupun target bagian dalam menyampaikan berbagai unit yang terjadi.

Nasehat atau petunjuk yang diberikan guru kepada siswa merupakan cara atau upaya seorang guru untuk mengurangi tindakan yang terjadi, dimana guru menjelaskan kepada siswa tentang bahaya dan akibat dari tindakan tersebut. Tidak hanya menjelaskan bahayanya tindakan bullying di sekolah, namun juga menjelaskan hukuman yang bisa didapat jika melanggar peraturan sekolah, salah satunya adalah tindakan bullying. Maka cara guru dalam melakukan sosialisasi dan memberikan dorongan merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengurangi tindakan tersebut dan mencapai tujuan sekolah ramah anak.

Dalam mengatasi permasalahan bullying di sekolah, sebaiknya sebagai guru terlebih dahulu mencari tahu dengan baik. Penyebab permasalahannya dan kemudian memberikan layanan bimbingan dan konseling. Apabila akar permasalahan yang ada sudah teridentifikasi maka penyelesaian permasalahan siswa akan segera selesai. Hal ini memungkinkan guru mengetahui siapa sebenarnya pelakunya dan siapa korbannya. Cara ini dilakukan agar siswa mendapatkan haknya dari sekolah. Dari sinilah lahirnya sekolah ramah anak.Sekolah ramah anak merupakan sekolah dengan keistimewaan yang kini banyak diterapkan di sekolah. Sekolah ramah anak merupakan dambaan seluruh siswa dan orang tua, karena dengan penerapan sekolah ramah anak siswa dapat merasakan aman dan nyaman dalam proses pembelajaran dan berfungsinya lingkungan sekolah. Jika siswa merasa tenang dan senang di sekolah, orang tua tidak khawatir karena siswa tidak mengalami pelecehan di sekolah. Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan yang dapat menjamin, melaksanakan dan menghormati hak-hak anak serta melindungi anak.

Pelajar yang menjadi korban dan pelajar kriminal juga harus diperhatikan, perlu adanya tindak lanjut lebih lanjut untuk menyinggung siswa agar tidak mengulanginya, dan sekolah juga harus diimbau agar tidak mengulanginya. Di saat yang sama, para korban juga perlu berhati-hati, karena dampak bullying di sekolah dapat berdampak pada kesehatan mentalnya. Pertama, layanan informasi ditawarkan untuk memperkenalkan isu-isu terkait intimidasi di sekolah. Kemudian yang kedua adalah layanan bimbingan, layanan bimbingan ini diberikan kepada siswa yang menjadi korban perundungan. Tujuan dari layanan integrasi adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa bimbingan dan konseling dari guru dapat membantu memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap permasalahan korban tindakan menyimpang. Kemudian yang ketiga adalah layanan mediasi, dalam layanan ini dua pelaku dan korban bertemu dan saling meminta maaf agar pelaku tidak mengulangi perbuatannya. Gerakan atau perilaku yang menyinggung siswa, korban dan siswa lainnya. Bullying di sekolah dapat diminimalisir dengan adanya bimbingan atau pengawasan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Pembinaan ini dilakukan guru secara terus-menerus agar dapat mengamati secara maksimal tingkah laku siswanya, dan juga dengan adanya observasi ini diharapkan siswa terhindar dari kemungkinan terjadinya perundungan atau menjadi korban perundungan. Dengan cara ini dapat mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan dapat dijadikan peringatan kepada siswa lainnya agar jangan pernah melakukan perbuatan buruk

tersebut. Dengan bimbingan ini diharapkan siswa dapat berkembang menjadi lebih disiplin, lebih santun dan mempunyai akhlak yang baik dan ikhlas. Pemantauan siswa juga dilakukan bekerja sama dengan seluruh departemen sekolah agar segala bentuk perundungan di sekolah dapat segera diatasi dan diselesaikan. Pengawasan juga dilakukan secara menyeluruh, misalnya di kantin, koridor sekolah, kamar mandi, dan ruang kelas. Dengan cara ini siswa merasa tidak takut dan menghindari perilaku tersebut.Hukuman merupakan salah satu cara yang digunakan dan digunakan guru untuk menghadapi perilaku memalukan tersebut. Hukuman yang diberikan kepada pelaku bullying di sekolah sudah sesuai atau disesuaikan dengan perilaku pelakunya. Menghukum pelaku tidak sebatas hukuman belaka, melainkan dilakukan karena adanya kesalahan, perlawanan, pelanggaran, namun juga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan memotivasi diri untuk belajar disiplin serta selalu berperilaku baik terhadap sesama siswa (Hatta, 2017).

Hukuman yang diberikan oleh guru kepada mereka yang bersalah melakukan intimidasi di sekolah juga cenderung membuat para penjahat jera. Reward atau pengakuan merupakan salah satu cara untuk mendorong siswa agar tidak melakukan tindakan bullying di sekolah, yaitu dengan memberikan reward kepada siswa yang merupakan siswa nakal yang berhasil mengubah sikapnya dan berhenti melakukan perbuatan buruk. Perubahan sikap siswa tidak hanya didorong oleh nasehat guru, tetapi juga oleh lingkungan sekolah dan persahabatannya. Pemberian penghargaan terhadap siswa yang berperilaku nakal dari pihak sekolah merupakan salah satu bentuk penghargaan guru terhadap siswa yang berperilaku nakal, karena siswa tersebut dapat mengubah sikapnya dari siswa yang sering melakukan perundungan terhadap temannya menjadi siswa yang dapat menghargai kekurangan temannya. Imbalan yang diberikan guru terhadap faktor-faktor tersebut berbeda-beda, seperti peningkatan sikap dan nilai pembelajaran, pengenalan dan pemenuhan kebutuhan sekolah. Memberi penghargaan kepada guru bagi siswa yang telah melakukan perbuatan tercela adalah untuk memastikan agar siswa yang sering melakukan perbuatan tersebut tidak mengulanginya.

Melalui Say Stop School Bullying berupaya memahami seluruh pihak di sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa sekolah. Dalam program ini, guru memasukkan materi tentang perundungan di sekolah pada setiap pertemuan dengan orang tua siswa, dan dalam pertemuan bersama serta pada saat pengumpulan kartu siswa. Materi penyajian merupakan pemahaman yang diberikan guru kepada orang tua siswa tentang pengawasan terhadap anak saat menonton acara TV, karena acara TV yang ditayangkan masih memerlukan bantuan orang tua agar siswa tidak mudah meniru hal-hal yang tidak diinginkan. dari program yang disiarkan di televisi. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan pribadi siswa. Program-program seperti ini juga disampaikan oleh guru kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan

Peran guru dalam mengatasi bullying adalah dengan memfasilitasi, pembelajaran yang aman dan nyaman serta mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan

diinginkan. Salah satu peran guru dalam menangani penyimpangan tersebut adalah dengan menggunakan berbagai strategi yang diterapkan secara sungguh-sungguh dan serius. Juga terdapat peran guru dalam mengatasi perundungan di sekolah, termasuk peran guru sesuai kebijakan sekolah. tindakan bullying di sekolah, mengidentifikasi dan mencari akar permasalahan yang menyebabkan terjadinya bullying dengan cara mewawancarai siswa yang melakukan tindakan tersebut, memberikan hukuman atau menggunakan penguatan negatif untuk mematahkan semangat siswa, membentuk kelompok belajar untuk memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan siswa yang berpotensi melakukan bullying, memberikan layanan bimbingan dan konseling (informasi, orientasi, mediasi), pemberian hadiah atau penghargaan, melaksanakan dan menetapkan program "say stop bullying", melakukan inspeksi atau pemantauan, dan menciptakan sekolah yang santun. Semua peran guru bertujuan untuk proses pembelajaran yang baik dan mengupayakan agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, sopan dan disiplin.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi bullying di guru. Kesulitan dalam mengontrol dan mengamati aktivitas atau tingkah laku siswa ketika Di luar lingkungan sekolah, siswa korban perilaku menyimpang tidak terbuka kepada guru sekolah tentang permasalahan khususnya bullying. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan kendala yang ada serta mencegah terjadinya perundungan di sekolah.

REFERENSI

Airlangga, Dhiva. 2015. Sosialisasi Tentang Pengetahuan Keagamaan Oleh Orang Tua Beda Agama Kepada Anaknya. Jurnal Sosial Politik. Vol.1(2), 1-24.

Haryanto. 2012. Pengertian Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasinya dan Tujuan Pembelajaran.

Hatta, Muhammad. 2017. Tindakan Perundungan (Bullying) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam. Jurnal Pendidikan. Vol. XLI(II), 280-301.

Ruane, M Janet. 2021. Statistik Deskriptif: Mengubah Penampilan. Terjemahan: M Shodiq Mustika. Nusamedia.

Tarigan. I.S, Ariawan, S. 2022. Providensia Allah dalam bencana: Rekonstruksi persepsi pengungsi korban gempa. KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) 9(1).

Viktoria, Wiwit, Salasatun Mahmudah, dan Rizka Meida Ambarwati. 2015. Fenomena School Bullying yang Tak Berujung. Jurnal Pendidikan.Vol. 1(2), 110-122.

Winarni Indah. 2016. Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja Di Pesantren. Jurnal Keperawatan. Vol.4(2), 99-113.

Yestiani, Dea Kiki. 2020. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol.4(1), 41-47.